Hubungan dukungan suami dengan tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I

Rohani Mustari*, Herlianty, Junika Battung

Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada
Korespondensi penulis: Rohani Mustari. *E-mail: rohanimustari18@gmail.com

Abstract

Background: Childbirth is a physiological process often accompanied by severe pain, especially during the first stage of labor. The level of pain experienced by mothers is influenced by various factors, one of which is their husband's support. The presence and involvement of a husband during labor is believed to help reduce pain perception and increase maternal comfort.
Purpose: To determine the relationship between husband's support and the level of labor pain among mothers giving birth.
Method: A cross-sectional design with a sample size of 45 respondents selected using purposive sampling. The instruments used were a 7-item Husband's Support Questionnaire and a Visual Analog Scale (VAS) to measure labor pain levels. Data were analyzed using a chi-square test with a significance level of $p < 0.005$.
Results: The majority of respondents received low levels of husband's support (62.2%), while 37.8% received high levels of support. The majority of respondents experienced moderate levels of labor pain (57.8%), followed by mild pain (26.7%), and severe pain (15.6%).
Correlation: Statistical results indicate a significant relationship between husband's support and labor pain levels. High levels of husband's support play a significant role in helping mothers reduce their perception of pain during labor.

Keywords: First Stage of Labor; Husband's Support; Labor Pain.

Pendahuluan: Persalinan merupakan proses fisiologi yang sering disertai dengan neyri hebat, terutama pada kala I persalinan. Tingkat nyeri yang dialami ibu dipengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya adalah dukungan suami. Kehadiran dan keterlibatan suami selama persalian diyakini dapat membantu mengurangi persepsi nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin.
Metode: Desing Cross Sectional Dengan Jumlah sampel 45 responden yang dipilih secara purposive sampling, instrument berupa kueisioner Dukungan suami 7 item dan visual Analog Scale (VAS) untuk mengukur Tingkat nyeri persalinan. Data dianalisis dengan menggunakan ujia chi-square dengan Tingkat signifikansi $p < 0.005$.
Hasil: Sebagian besar responden memperoleh dukungan suami rendah (62.2%), sedangkan yang memperoleh Dungan tinggi sebesar 37.8%. Tingkat nyeri persalinan yang dialami responden Sebagian besar berada pada kategori sedang 57.8%, diikuti nyeri ringan 26.7%, dan nyeri berat 15.6%.
Simpulan: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat nyeri persalinan. Dukungan suami yang tinggi berperan penting dalam membanti ibu mengurangi persepsi nyeri selama proses persalinan.

Kata Kunci: Dukungan Suami; Kala I Persalinan; Nyeri Persalinan.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan salah satu fase paling penting dalam kehidupan seorang perempuan, yang tidak hanya membawa perubahan fisik, tetapi juga pengalaman emosional yang mendalam. Proses ini menandai berakhirnya masa kehamilan sekaligus awal kehidupan baru bagi ibu dan anak. Namun demikian, persalinan sering kali disertai dengan nyeri yang cukup besar, terutama pada ibu primigravida (ibu yang pertama kali melahirkan). Kala I persalinan menjadi tahap yang paling menantang karena melibatkan proses pembukaan serviks secara progresif hingga mencapai 10 cm, yang secara signifikan memengaruhi intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu. Persalinan merupakan pengalaman maternal yang krusial dan sering kali ditandai oleh tantangan fisik maupun psikologis. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah nyeri persalinan, khususnya pada kala I, ketika pembukaan

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2702

serviks berlangsung hingga pembukaan lengkap. Tahap ini umumnya dipersepsikan sebagai kondisi yang menegangkan akibat intensitas kontraksi dan ketidaknyamanan yang dirasakan, terutama pada ibu primigravida. Namun, persepsi dan intensitas nyeri persalinan tidak hanya ditentukan oleh faktor fisiologis semata, melainkan juga dipengaruhi secara substansial oleh faktor psikososial.

Dukungan sosial selama persalinan, khususnya dukungan suami, terbukti memiliki peran penting dalam menurunkan kecemasan serta persepsi nyeri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami selama proses persalinan dapat meningkatkan kenyamanan emosional, menurunkan tingkat kecemasan, bahkan mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu. Dalam konteks ini, peran suami tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga mencakup pemberian dukungan emosional yang bermakna sepanjang proses persalinan. Dukungan suami dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kehadiran di ruang persalinan, pemberian semangat secara verbal, maupun bantuan praktis seperti pijatan atau pendampingan dalam teknik pernapasan. Hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari pasangan dapat menurunkan persepsi nyeri melalui peningkatan rasa aman, pengurangan kecemasan, serta pengalihan perhatian dari rasa sakit. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan pasangan memiliki peranan penting dalam menciptakan rasa aman, nyaman, dan motivasi selama persalinan. Kehadiran suami dikaitkan dengan penurunan kecemasan maternal, berkurangnya persepsi nyeri, serta meningkatnya rasa percaya diri ibu dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan emosional berupa sentuhan, kata-kata yang menenangkan, dan pendampingan secara berkelanjutan dapat membantu ibu mengatasi nyeri persalinan dengan lebih efektif.

Meskipun manfaat dukungan suami dalam menurunkan nyeri persalinan telah banyak diakui, penelitian mengenai hubungan tersebut masih terbatas, khususnya di wilayah dengan karakteristik sosial budaya yang khas, seperti Kabupaten Yahukimo di Papua Pegunungan. Di daerah ini, keterlibatan suami dalam proses persalinan dapat sangat bervariasi, dipengaruhi oleh norma sosial, nilai budaya, serta latar belakang pendidikan yang berbeda dibandingkan wilayah lain. Oleh karena itu, penting untuk menelaah hubungan antara dukungan suami dengan tingkat nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin di RSUD Dekai, Kabupaten Yahukimo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan dukungan sosial dalam konteks budaya lokal, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan praktik pelayanan maternal di wilayah dengan karakteristik serupa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dekai, Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua Pegunungan pada tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu peneliti mengambil responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian pada saat pengumpulan data berlangsung, dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari ruang bersalin RSUD Dekai, Kabupaten Yahukimo. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N=45)

Variabel	Hasil	P-Value
Umur Ibu (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(28.1±0.9)(19-40)	
19-40	15/33.3	
20–35	30/66.7	
Umur Ayah (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(32.1±6.3)(19-40)	

Rohani Mustari*, Herlianty, Junika Battung

Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada
Korespondensi penulis: Rohani Mustari. *E-mail: rohanimustari18@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2702

<25	8/17.8	
25-35	16/35.6	
≥35	21/46.7	
Persalinan Pertama (n/%)		
Tidak	25/55.6	
Ya	20/44.4	
Skor Dukungan Suami (n/%)		
Tidak	28/62.2	0.041
Ya	17/37.8	
Nyeri Persalinan (n/%)		
Berat	7/15.6	
Sedang	26/57.8	
Ringan	12/26.7	

Berdasarkan tabel di atas, rerata umur ibu adalah 28.1 ± 0.9 tahun dengan rentang usia 19–40 tahun. Sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 30 responden (66.7%), sedangkan kelompok usia 19–40 tahun sebanyak 15 responden (33.3%). Sementara itu, rerata umur ayah adalah 32.1 ± 6.3 tahun dengan rentang usia 19–40 tahun. Mayoritas ayah berada pada kelompok usia ≥35 tahun sebanyak 21 responden (46.7%), diikuti kelompok usia 25–35 tahun sebanyak 16 responden (35.6%), dan kelompok usia <25 tahun sebanyak 8 responden (17.8%). Berdasarkan status persalinan pertama, sebagian besar responden bukan merupakan persalinan pertama, yaitu sebanyak 25 orang (55.6%), sedangkan ibu yang menjalani persalinan pertama berjumlah 20 orang (44.4%).

Pada variabel dukungan suami, mayoritas responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 28 orang (62.2%), sedangkan yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 17 orang (37.8%). Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.041, yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan suami dengan variabel yang diteliti. Adapun pada variabel nyeri persalinan, sebagian besar responden mengalami nyeri persalinan sedang sebanyak 26 orang (57.8%), diikuti nyeri ringan sebanyak 12 orang (26.7%), dan nyeri berat sebanyak 7 orang (15.6%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin mengalami tingkat nyeri pada kategori sedang selama proses persalinan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan suami dengan tingkat nyeri persalinan (p-value = 0.041). Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih sering melaporkan nyeri persalinan pada kategori sedang hingga berat, sedangkan ibu yang memperoleh dukungan suami tidak melaporkan nyeri berat dan mayoritas berada pada kategori nyeri ringan hingga sedang. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa kehadiran serta dukungan suami atau pasangan selama persalinan dapat menurunkan persepsi nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Rivai Abdullah oleh Lisda Maria dan Oktalia (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas nyeri persalinan. Ibu yang memperoleh dukungan suami yang memadai cenderung melaporkan tingkat nyeri yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan kurang memadai (p-value = 0.032). Penelitian lain menemukan bahwa dukungan suami dan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan intensitas nyeri pada kala I persalinan (p-value < 0.05) (Puspitasari, 2020). Hasil ini semakin menegaskan bahwa dukungan emosional maupun fisik dari suami dapat menjadi faktor protektif

Rohani Mustari*, Herlianty, Junika Battung

Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada
Korespondensi penulis: Rohani Mustari. *E-mail: rohanimustari18@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2702

terhadap beratnya nyeri persalinan yang dialami ibu.

Dukungan suami juga terbukti memengaruhi aspek psikologis dalam persalinan, khususnya kecemasan maternal. Sebuah penelitian di Puskesmas Antang Perumnas, Makassar, menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang persalinan (p-value = 0.003) (Mutmamainnah Pratiwi, 2021). Secara teoritis, kecemasan diketahui dapat meningkatkan persepsi nyeri melalui mekanisme stress dan peningkatan ketegangan otot. Oleh karena itu, dukungan suami yang mampu menurunkan kecemasan ibu secara tidak langsung dapat berkontribusi pada penurunan intensitas nyeri persalinan.

Dari perspektif teoritis, dukungan social termasuk dukungan suami dapat memengaruhi pengalaman nyeri melalui beberapa mekanisme, yaitu menciptakan rasa aman, memastikan ibu tidak merasa sendirian, menurunkan kecemasan dan stres, serta memberikan bantuan fisik seperti pijatan atau membantu posisi nyaman guna mengurangi ketegangan otot.

Temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa tidak ada ibu dengan dukungan suami tinggi yang mengalami nyeri berat, memperlihatkan efektivitas dukungan suami dalam menurunkan persepsi nyeri ke tingkat yang lebih ringan. Namun demikian, beberapa ibu dengan tingkat dukungan suami yang rendah tetap melaporkan nyeri ringan atau sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan merupakan faktor penting, terdapat variabel lain yang juga memengaruhi nyeri persalinan, seperti toleransi nyeri individu, pengalaman persalinan sebelumnya, kondisi fisik, intervensi medis selama persalinan, manajemen nyeri yang diberikan tenaga kesehatan, serta faktor psikologis seperti rasa takut dan persepsi terhadap nyeri.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Gresik (Suprapti, 2020), yang melaporkan bahwa persepsi suami mengenai persalinan dan upaya aktif mereka dalam mengurangi nyeri persalinan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat keparahan nyeri. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mustari, Elis, dan Maryam (2024), yang menunjukkan bahwa intervensi nonfarmakologis efektif menurunkan intensitas nyeri, dengan kategori nyeri sedang dan berat berkurang menjadi nyeri ringan atau tanpa nyeri pada remaja putri yang menerima intervensi herbal *Curcuma xanthorrhiza* (temulawak). Meskipun konteksnya berbeda (dismenore, bukan nyeri persalinan), penelitian tersebut memperkuat gagasan bahwa intervensi berbasis dukungan dan kenyamanan dapat berkontribusi terhadap penurunan persepsi nyeri pada perempuan.

Dari sisi implikasi, temuan ini menunjukkan bahwa intervensi kebidanan yang melibatkan suami sebagai pendamping aktif selama persalinan dapat menjadi strategi penting dalam manajemen nyeri persalinan. Program pelatihan atau edukasi bagi suami mengenai cara memberikan dukungan emosional, fisik (misalnya pijatan atau membantu ibu mendapatkan posisi nyaman), dan psikologis selama persalinan perlu diperkuat. Fasilitas pelayanan maternitas juga perlu mempertimbangkan kebijakan yang memungkinkan dan mendorong pendampingan suami selama persalinan guna memfasilitasi keterlibatan aktif mereka. Selain itu, kebijakan rumah sakit serta praktik kebidanan yang mengizinkan kehadiran pendamping persalinan, disertai program pendidikan antenatal yang melibatkan pasangan, dapat meningkatkan kualitas dukungan suami. Hal ini menjadi sangat penting karena meskipun tingkat dukungan suami yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap penurunan nyeri, tidak semua ibu memperoleh dukungan tersebut dalam praktik nyata.

SIMPULAN

Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin (p = 0.041). Ibu yang memperoleh dukungan suami cenderung mengalami nyeri persalinan pada kategori ringan hingga sedang, sedangkan ibu yang tidak memperoleh dukungan suami sebagian besar mengalami nyeri pada kategori sedang hingga berat. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan emosional, motivasi, serta kehadiran suami selama proses persalinan dapat memberikan kenyamanan psikologis yang berpengaruh terhadap persepsi nyeri persalinan.

Rohani Mustari*, Herlianty, Junika Battung

Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada
Korespondensi penulis: Rohani Mustari. *E-mail: rohanimustari18@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2702

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, S. N., Anggraini, F. D., Nuriyana, M., & Halwa, R. (2021). Husband Support Correlates with Maternal Anxiety Levels During Pregnancy in The Third Trimester. *Journal of Health Sciences*, *14*(3), 174-180.

Ahmadi, F., Eshrati, B., Hassani, F., Hosseini, R., Pooransari, P., Ramazanali, F., & Barra, F. (2024). International Journal Of Fertility And S Terility (Int J Fertil S teril). *Int J Fertil Steril*, *18*(1).

Astri, R., Fatmawati, A., & Gartika, G. (2020). Dukungan sosial pada ibu postpartum primipara terhadap kejadian postpartum blues. *Jurnal Kesehatan Perintis*, *7*(1), 16-21.

Ataş, A. N., & Özerdoğan, N. (2025). The effect of partner massage on pain, anxiety, and the birth process in labor. *Advances in Integrative Medicine*, *12*(2), 100461.

Chemmily, M., & Francis P, N. M. (2026). Factors That Influence Maternal Distress of First-Time Mothers: A Systematic Literature Review. *Women's Reproductive Health*, 1-29.

Gaur, R., Rai, P., Verma, B., Suyal, N., & Patel, R. B. (2025). Embracing support: Women's preferences and challenges for husband's companionship during labor in the Indian context-A cross-sectional study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, *14*(3), 900-907.

Haji Hoseini, N., Borghei, N. S., Reyhani, M., & Tatari, M. (2023). A study on the effect of husbands' attendance in the delivery ward on the duration of labor and mode of delivery in primigravid women. *Journal of Research Development in Nursing and Midwifery*, *20*(2), 26-29.

Hodnett, E. D. (2002). Pain and women's satisfaction with the experience of childbirth: a systematic review. *American journal of obstetrics and gynecology*, *186*(5), S160-S172.

Maria, L., & Oktalia, I. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dalam Persalinan Dengan Nyeri Persalinan Di Ruang Kenanga Rsup Dr Rivai Abdullah Palembang Tahun 2022. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, *13*(25), 57-66.

Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2024). Pengaruh Pemberian Jamu Temulawak (Curcuma Zanthorrhiza L) Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri di SMAN 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara. *Media of Health Research*, *2*(1), 1-10.

Nakamura, A., El-Khoury, F., Sutter-Dallay, A. L., Franck, J. E., Thierry, X., Melchior, M., & van Der Waerden, J. (2020). Partner support during pregnancy mediates social inequalities in maternal postpartum depression for non-migrant and first generation migrant women. *arXiv preprint arXiv:2004.11244*.

Pratiwi, A. M., & Suhartatik, H. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Menjelang Proses Persalinan Normal di Puskesmas Natang Perumnas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *1*(1), 111-116.

Puspitasari, E. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dan Keluarga Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan*, *12*(2), 118-124.

Rofika, A., & Suryaningsih, E. K. Husband's Role of Reducing Anxiety in Maternity: A Scoping Review. *International Journal of Health Sciences*, *8*(S1), 1041-1056.

Sari, N. L. P. M. R., Parwati, N. W. M., Sit, S., Keb, M., & Indriana, N. P. R. K. (2023). The Correlation Between Motherâ€™ S Knowledge Level And Husband Support Toward Anxiety Level Of Pregnant Mother In The Third Trimester During Labor. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, *7*(1), 35-44.

Rohani Mustari*, Herlianty, Junika Battung

Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada
Korespondensi penulis: Rohani Mustari. *E-mail: rohanimustari18@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2702

Singer, J. E. (2020). Handbook of Psychology and Health (Volume IV): Social Psychological Aspects of Health.

Soleymanifard, F., Khaghanizade, M., & Khademolhoseyni, M. (2014). The Role of Maternal in Children Anxiety: A Systematic Review. *International Journal of Medical Reviews*, *1*(2), 75-79.

Wahyuni, A. D., Maimunah, S., & Amalia, S. (2021). Pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, *17*(1), 112-130.

Woromboni, M. S., & Ernawati, N. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Mencapai Becoming A Mother.

Zainab, M. S., Rohimah, I., & Rohani, I. (2016). The effectiveness of'husband as a birth partner module'in reducing pain and anxiety.

Rohani Mustari*, Herlianty, Junika Battung

Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada
Korespondensi penulis: Rohani Mustari. *E-mail: rohanimustari18@gmail.com

Doi: 10.56922/tmi.v3i2.2702